

BAB SATU  
PENDAHULUAN

**Latar Belakang Permasalahan**

Pada umumnya gereja memiliki kaum muda di dalamnya. Gereja-gereja tersebut mewadahi mereka dengan membuka persekutuan khusus remaja atau pemuda. Di dalam persekutuan tersebut dibicarakan hal-hal yang menjadi pergumulan remaja atau pemuda. Dalam hal ini, terlihat bahwa umumnya gereja telah menyadari pentingnya pelayanan kaum muda dalam gereja. Kesadaran ini timbul dari pemahaman bahwa pelayanan kaum muda tidak bisa diabaikan karena “pelayanan kaum muda adalah penting bagi masa depan dan pertumbuhan gereja”.<sup>1</sup> Kaum muda juga merupakan golongan yang membutuhkan pertumbuhan di dalam Kristus. Oleh sebab itu dibutuhkan pelayanan yang serius terhadap kaum muda.

Kaum muda terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Arus globalisasi yang semakin deras juga turut berpengaruh besar terutama terhadap kaum muda. Kaum muda di gereja pun tidak kebal terhadap derasnya arus zaman yang berkembang begitu cepat. Akibatnya, kaum muda di gereja terus menerus berubah dengan cepat sesuai dengan zaman. Hal itu membuat pelayanan terhadap kaum muda juga harus terus menerus berubah. Tidak ada pelayanan terhadap kaum

---

1. Donald Ratcliff dan James A. Davis, *Handbook of Youth Ministry* (Birmingham: R.E.P Books, 1991), 3.

muda yang dapat terus menerus relevan dalam 5 tahun kedepan.<sup>2</sup> Oleh sebab itu pelayanan terhadap kaum muda harus terus menerus berubah disesuaikan dengan kebutuhan zaman dari kaum muda di gereja.

Seorang penulis buku, Tony Jones, dalam bukunya yang berjudul *Postmodern Youth Ministry* mengatakan bahwa perubahan yang terjadi dalam era postmodern ini akan kita alami dan akan bersama dengan kita dalam waktu yang panjang dan dunia tidak akan pernah sama.<sup>3</sup> Dengan kata lain Tony Jones mengatakan bahwa dunia ini akan terus menerus berubah. Perubahan dunia ini juga akan terus menerus membawa dampak terhadap kaum muda, bahkan kaum muda yang ada di gereja. Menjadi tugas seorang pelayan kaum muda untuk dapat membawa pelayanan kaum muda mereka ke arah yang benar seturut dengan Firman Tuhan.

Hanya dalam waktu kurang lebih 5 tahun, dunia pelayanan kaum muda sudah mengalami banyak perubahan. Salah satu contoh adalah dalam hal lahirnya peralatan digital dan teknologi.<sup>4</sup> Beberapa tahun yang lalu kaum muda tidak memiliki *gadget* secanggih sekarang. Duhulu kaum muda hanya mengandalkan komputer atau warnet untuk memperoleh informasi-informasi dari Internet. Tetapi sekarang mereka dapat dengan mudah dan murah mengakses berbagai macam situs di Internet. Dengan demikian tantangan yang dihadapi oleh kaum muda dan para pelayan kaum muda semakin besar dalam menghadapi dampak negatif dari perkembangan teknologi yang semakin canggih.

---

23. 2. Terry Linhart dan David Livermore, *Global Youth Ministry* (Grand Rapids: Zondervan, 2011),

3. Tony Jones, *Postmodern Youth Ministry* (Grand Rapids: Zondervan, 2001), 11.

4. David Kinnaman, *You Lost Me*, terj. Denny Pranolo, (Bandung: VisiPress, 2012), 42.

Oleh sebab itu, menjadi seorang pelayan kaum muda bukanlah sebuah hal yang mudah.<sup>5</sup> Seorang pelayan kaum muda dituntut untuk selalu *update* dengan dunia kaum muda. Pelayan kaum muda juga dituntut untuk memahami apa yang sedang dialami oleh kaum muda dan pelayanannya kepada mereka. Jika seorang pelayan kaum muda tidak meng-*update* dirinya dan pengetahuannya mengenai pelayanan dan dunia kaum muda, maka dirinya akan ketinggalan dalam mendekati kaum muda yang terus menerus berubah sesuai dengan perubahan zaman. Jika demikian, maka kaum muda yang dilayani bisa saja pada akhirnya pergi meninggalkan gereja karena gereja, khususnya pelayanan kaum muda, dinilai tidak relevan bagi kehidupan mereka pada masa kini.

Fenomena kaum muda meninggalkan gereja sudah banyak terjadi. David Kinnaman dalam bukunya yang berjudul *You Lost Me* memberikan setidaknya 6 alasan mengapa kaum muda meninggalkan gereja:

1. Gereja dinilai *over protektif* terhadap kaum muda dan kaum muda menilai bahwa gereja membunuh kreativitas kaum muda.
2. Gereja dinilai membosankan dengan slogan, ayat-ayat yang sama terus menerus.
3. Gereja dinilai anti ilmu pengetahuan. Kaum muda melihat bahwa iman dan ilmu pengetahuan tidak dapat berjalan bersama. Dan menurut kaum muda, ilmu pengetahuan lebih mudah diakses daripada gereja.
4. Gereja dengan peraturan agamawinya dianggap membatasi cara pikir kaum muda.
5. Gereja dianggap eksklusif dan kaum muda generasi kini lebih menghargai keterbukaan, toleransi, dan penerimaan.
6. Gereja dianggap sebagai tempat yang tidak aman bagi kaum muda untuk menyatakan keraguan iman mereka ketika iman mereka dianggap tidak masuk akal bagi diri mereka.<sup>6</sup>

---

5. Houston Heflin, *Youth Pastor: The Theology and Practice of Youth Ministry* (Nashville: Abingdon Youth, 2009), 145.

6. Kinnaman, *You Lost Me*, 94-96.

Keenam alasan kaum muda meninggalkan gereja ini dapat memperlihatkan bahwa pelayanan kaum muda gereja masa kini tidak relevan dengan keberadaan kaum muda masa kini. Komunitas Kristen kurang mengerti dan tanggap terhadap pergumulan dan cara pikir baru dan yang cukup lama dari kaum muda yang akhirnya memilih meninggalkan gereja.<sup>7</sup> Pada akhirnya seharusnya gereja menyadari bahwa pelayanan yang relevan menjadi penting karena setelah mereka memutuskan meninggalkan gereja, kebanyakan dari mereka tidak pernah kembali lagi.<sup>8</sup>

Seorang pelayan kaum muda harus memiliki fondasi dalam pelayanannya, meskipun pelayanan kaum muda harus terus berubah agar relevan bagi pergerakan dunia kaum muda. Dalam hal ini tentu saja fondasi yang dimaksud adalah apa yang terdapat dalam Alkitab itu sendiri. Seorang pelayan kaum muda, Mike Yaconelli,<sup>9</sup> mencoba untuk melihat dasar atau fondasi dari pelayanan kaum muda menurut apa yang tertulis dalam Alkitab yang menjadi prinsip-prinsip pelayanan kaum muda menurut Mike. Menurut Mike, fondasi atau dasar tersebut merupakan keyakinan inti yang akan menjelaskan, mengarahkan, dan menegaskan pelayanan kaum muda kita.<sup>10</sup> Mike juga percaya bahwa meskipun Alkitab ditulis ribuan tahun lalu, namun Alkitab masih relevan pada masa kini.<sup>11</sup> Wesley Black sependapat dengan Mike bahwa pelayanan kaum muda harus dibangun di atas fondasi atau dasar yang kuat dari

---

7. Kinnaman, *You Lost Me*, 11.

8. Ratcliff dan Davis, *Handbook of Youth Ministry*, 3.

9. Pada bagian selanjutnya, penulis akan menyebut Mike Yaconelli dengan sebutan "Mike". Nama lengkap dari Mike adalah Michael Charles Yaconelli. Penulis menyebutnya dengan sebutan Mike karena sosok Michael Charles Yaconelli dikenal akrab dengan sebutan "Mike" di kalangan pelayan kaum muda di Amerika dan di beberapa negara lainnya.

10. Mike Yaconelli, *The Core Realities of Youth Ministry: Nine Biblical Principles that Mark Healthy Youth Ministry* (Grand Rapids: Zondervan, 2003), 6.

11. Yaconelli, *The Core Realities of Youth Ministry*, 9.

kepercayaan alkitabiah.<sup>12</sup> Meskipun demikian, penerapan dari prinsip-prinsip yang dapat ditemukan dalam Alkitab tersebut harus disesuaikan dengan situasi dan keadaan dunia kaum muda masa kini.

Mike terkenal sebagai Bapak Pelayanan Kaum Muda Modern.<sup>13</sup> Julukan itu diberikan kepadanya karena prestasi-prestasinya dalam pelayanan kaum muda. Mike mulai terlibat dalam pelayanan kaum muda sebagai konselor retreat gereja pada awal tahun 1960-an.<sup>14</sup> Pelayanan dan pencapaian Mike dalam Pelayanan Kaum Muda sudah terbukti melalui pembawaan seminar, tulisan-tulisannya yang menginspirasi para pelayan kaum muda, baik buku-buku atau artikel-artikelnya di media masa.<sup>15</sup>

Salah satu kontribusi Mike bagi pelayanan kaum muda adalah mendirikan sebuah organisasi bernama *Youth Specialties*, yaitu lembaga yang melayani para pekerja kaum muda. Beberapa orang menyimpulkan bahwa munculnya *Youth Specialties* telah menghembuskan kehidupan ke dalam pelayanan kaum muda gereja.<sup>16</sup> Hingga sekarang, *Youth Specialties* sudah menjangkau negara-negara lain dan telah memberikan dampak bagi orang dewasa maupun orang muda di berbagai belahan bumi.<sup>17</sup> Ia telah melayani kaum muda selama 43 tahun,<sup>18</sup> dan masih setia dalam melayani kaum muda sampai meninggal pada 30 Oktober 2003.

---

12. Wesley Black, *An Introduction to Youth Ministry* (Nashville: Broadman Press, 1991), 14.

13. Rick Chromey, "In Memory of The 'Father of Modern Youth Ministry'," Reflections on Mike Yaconelli, <http://www.mikeyaconelli.org/words/tributes/chromey.php>, (diakses 5 Januari 2016).

14. Karla Yaconelli, Kata Pengantar pada *Messy Spirituality*, oleh Michael Yaconelli (Jakarta: OMID Publishing House, 2002), 11.

15. Maria Fennita S, "Profil Youth Worker: Mike Yaconelli," *Jurnal Youth Ministry 1* (November 2013): 113.

16. Mark Senter III, *Inovasi dan Visi Profetik dalam Pelayanan Kaum Muda*, terj. Lanny Irene Utoyo dan Yakob Riskihadi (Bandung: Kalam Hidup, 2003), 206.

17. Karla Yaconelli, Kata Pengantar pada *Messy Spirituality*, oleh Michael Yaconelli, 12.

18. Maria Fennita S, "Profil Youth Worker: Mike Yaconelli," *Jurnal Youth Ministry 1*, 114.

Mike dalam bukunya yang berjudul "*The Core Realities of Youth Ministry*" mengatakan bahwa menjadi seorang pelayan kaum muda di gereja adalah komitmen kepada Yesus dan kepada kaum muda, dan itu yang dikatakan Mike sebagai panggilan.<sup>19</sup> Mike juga mengatakan ketika menjadi pelayan kaum muda, satu hal yang perlu diingat adalah bahwa pelayanan kaum muda bukan tentang kita tetapi tentang Tuhan.<sup>20</sup> Seorang pelayan kaum muda juga harus mencoba mempersiapkan diri untuk pelayanan kaum muda yang "liar".<sup>21</sup> Salah satunya adalah mempersiapkan diri untuk menghadapi perubahan zaman dan perubahan pelayanan kaum muda yang terus berlangsung. Mike menjadi berkat bagi banyak pelayan kaum muda dan kaum muda karena Tuhan menjadi fokus pelayanannya kepada kaum muda. Itulah salah satu dasar bagi Mike ketika dia melayani kaum muda.

### **Pokok Permasalahan**

Ada beberapa pokok permasalahan yang akan diteliti untuk pengembangan skripsi ini, sebagai berikut:

1. Dunia kaum muda terus menerus berubah dengan cepat seiring dengan perkembangan zaman. Perubahan tersebut banyak membawa dampak positif maupun negatif bagi kehidupan kaum muda. Akibatnya cara pikir dan cara kaum muda berhubungan dengan dunia ikut berubah juga. Gereja seringkali mengalami kebingungan dalam melayani kaum muda yang terus berubah. Hal

---

19. Yaconelli, *The Core Realities of Youth Ministry*, 5.

20. Yaconelli, *The Core Realities of Youth Ministry*, 6.

21. Yaconelli, *The Core Realities of Youth Ministry*, 4.

tersebut seringkali membuat gereja hilang arah dan tidak memiliki prinsip yang jelas dalam melayani kaum muda. Gereja seharusnya memiliki prinsip alkitabiah yang jelas untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi di dunia kaum muda.

2. Terkadang gereja dan pelayanan kaum muda tidak peka dalam melihat perubahan-perubahan yang terjadi. Hal tersebut menyebabkan pelayanan kepada kaum muda menjadi tidak relevan dengan konteks kaum muda. Selain memiliki prinsip alkitabiah yang jelas, gereja dan pelayanan kaum muda harus peka untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi di dunia kaum muda.
3. Prinsip yang dipegang oleh gereja atau pelayanan kaum muda terkadang tidak disertai penerapan yang sesuai dengan konteks kaum muda, sehingga pelayanan kaum muda tidak efektif. Untuk itu gereja dan pelayanan kaum muda membutuhkan penerapan prinsip pelayanan yang tepat agar pelayanan kaum muda menjadi efektif.

### **Tujuan Penelitian**

1. Menjelaskan prinsip pelayanan kaum muda menurut Mike Yaconelli yang berdasarkan pada Firman Tuhan.
2. Menjelaskan tentang kaum muda masa kini, tantangan dan kesempatan pelayanan kaum muda masa kini dan apa yang dibutuhkan kaum muda di gereja dari pelayanan kaum muda masa kini.

3. Menerapkan prinsip-prinsip pelayanan kaum muda menurut Mike Yaconelli ke dalam dunia pelayanan kaum muda masa kini.

### **Batasan Penelitian**

Dalam skripsi ini penulis memakai kalimat prinsip pelayanan kaum muda menurut Mike Yaconelli berarti bahwa penulis akan menjelaskan prinsip-prinsip pelayanan kaum muda yang penulis temukan dari Mike Yaconelli. Penulis tidak akan membahas secara detail bagaimana kehidupannya, bagaimana sejarah hidupnya, dll. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa dalam skripsi ini akan ada penjelasan atau kaitan dari prinsip-prinsip pelayanan Mike dengan kehidupan pelayanannya.

Batasan lain adalah bahwa dalam skripsi ini penulis akan berusaha menyajikan penerapan dari prinsip pelayanan kaum muda yang penulis temukan dalam buku-buku yang ditulis oleh Mike bagi kaum muda dalam gereja, meskipun kaum muda tidak terbatas hanya di gereja. Walaupun demikian penulis tidak menutup kemungkinan penerapan prinsip-prinsip pelayanan kaum muda Mike dapat juga digunakan untuk pelayanan kaum muda di luar gereja.

## Metodologi Penelitian

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan metode kualitatif<sup>22</sup>-deskriptif<sup>23</sup>. Dengan metode ini penulis akan menggunakan literatur-literatur tertulis sebagai sarana untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Setelah itu penulis akan memproses data-data yang diperoleh untuk menghasilkan sebuah karya tulis ilmiah yang terwujud dalam skripsi ini.

## Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bagian. Bab *pertama* (pendahuluan) penulis menjelaskan latar belakang dari penulisan skripsi ini. Selain itu juga penulis menjelaskan secara singkat pokok permasalahan yang diangkat oleh penulis dalam skripsi ini. Penulis juga menjelaskan tujuan dari penulisan skripsi ini, metode yang digunakan oleh penulis dalam penulisan dan penelitiannya, batasan masalah yang akan dibahas oleh penulis, dan penulis juga menjelaskan sistematika penulisan dari skripsi ini.

---

22. "Kata kualitatif sendiri menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak secara ketat diperiksa atau diukur dari segi jumlah, intensitas, dan frekuensinya, tetapi menekankan sifat realitas yang disusun secara sosial, hubungan antara peneliti dan yang diteliti, dan pembatasan situasional yang membentuk penelitian." Andreas B. Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif: Termasuk Riset Teologi dan Keagamaan* (Bandung, Kalam Hidup, 2004), 62.

23. "secara harfiah kata deskriptif memiliki arti adalah penelitian yang bermaksud membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif." Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), 76.

Bab *kedua* penulis akan menjelaskan prinsip pelayanan kaum muda menurut Mike Yaconelli. Prinsip-prinsip dalam bab dua ini adalah prinsip-prinsip yang penulis temukan dalam buku-buku yang ditulis oleh Mike Yaconelli.

Bab *ketiga* penulis akan menjelaskan mengenai kaum muda masa kini. Kemudian penulis juga akan menjelaskan mengenai perubahan-perubahan dunia kaum muda masa kini dan apa yang sebenarnya dibutuhkan kaum muda masa kini.

Bab *keempat* penulis akan mencoba melihat bagaimana penerapan prinsip-prinsip pelayanan kaum muda yang penulis temukan dalam buku-buku yang ditulis oleh Mike Yaconelli dan bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat menjawab perubahan-perubahan yang sedang dihadapi kaum muda masa kini dan kebutuhan-kebutuhan kaum muda di gereja.

Bab *kelima* atau penutup penulis akan menutup serta memberi kesimpulan dari seluruh skripsi ini. Dalam penutup ini juga penulis akan memberikan refleksi penulis melalui skripsi ini.